

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis yang memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik dari dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari. Menurut Notoatmodjo dalam bukunya husamah menyatakan pendidikan adalah semua usaha atau upaya yang sudah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok, individu maupun masyarakat sehingga mereka akan melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.² Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan melalui jenjang pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu syarat untuk mencapai kemajuan pemerintahan di segala bidang. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan dimulai dari tingkat dasar seperti Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtida'iah (MI) atau yang sederajat dengan itu, kemudian dilanjutkan sampai Perguruan Tinggi. Namun permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia salah

² Husamah, Pengantar Pendidikan, (Malang: UMM Press, 2019) Hal 23

satunya yaitu masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kualitas guru atau standar profesionalisme guru yang masih kurang. Sedangkan jika mengacu pada definisi pendidikan pada poin mencapai kualitas diri yang lebih baik, disini dituntut bahwa seorang guru harus memenuhi standar profesional sangatlah intens, mengingat kualitas diri yang lebih baik merupakan hasil belajar atau prestasi yang ingin dicapai agar hasilnya meningkat.³ Didalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Guru merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang memegang peranan paling penting dalam pembentukan sumber daya manusia potensial. Sumber daya manusia harus berdaya teknologi informasi untuk menjadi guru profesional. Mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

³ Muhammad Ramdani Nur, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Syaikh Zainuddin NW Anjani*. Jurnal Vol. 1 No. 1. Thn. 2020 . Hal. 12

⁴ Waini Rasyidin, *Landasan Pendidikan*, (Bandung:UPI Press, 2017) Hal.26

Kualitas seorang guru tersebut akan menentukan kualitas suatu pendidikan yang diampu.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang memegang peranan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang secara berkesinambungan harus terus di tingkatkan kualitas dan kualifikasinya. Guru harus mempunyai kompetensi dalam proses belajar mengajar dengan baik. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antar guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan peran seorang guru yang profesional agar materi yang disampaikan dapat diserap peserta didik.⁵ Sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dibawah ini.

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ
بَسِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)⁶

Lahirnya seorang guru yang profesional akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, Hal 33

⁶ Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta:TERAS)Hal 105

melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Sebagai fasilitator, guru mampu mengusahakan sumber belajar mengajar baik berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Guru sebagai evaluator, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa. Untuk itu guru diharapkan menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga disaat mengajar para siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang berakibat pada hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari media pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian informasi. Peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang dapat membuat mereka mengingat dengan jelas pembelajaran yang sudah diajarkan, melalui media ini guru dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Melalui media pembelajaran ini tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sempurna. Penggunaan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

Jenis media menjadi media audio, media visual dan media

audiovisual. Setiap jenis media memiliki karakteristiknya dan manfaatnya masing-masing, Media video dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang dapat didengar dan dapat dilihat oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan suatu masalah, konsep, suatu yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi jelas dan lengkap. Kemerosotan pendidikan tidak hanya diakibatkan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan tidak adanya dorongan belajar siswa. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat guru dalam melaksanakan pembelajaran dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, jenjang pendidikan, supervisi pendidikan, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.⁷ Di era globalisasi sekarang hendaknya guru harus kreatif dalam memberikan pelajaran didalam kelas salah satunya dengan memanfaatkan teknologi menggunakan media video.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar dan siswa berperan sebagai penerima pesan (informasi). Perkembangan teknologi yang pesat telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, media berperan penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Menguasai media pembelajaran populer tersebut, guru dapat secara kreatif menempatkan dan memposisikannya dalam desain pembelajaran yang menarik dan inovatif.

⁷ Sholihat Seftiani. 2020. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri*. Journal og primany Vol. 1 N0. 2 Hal 127-128

Salah satunya dengan memanfaatkan media yang cukup populer dikalangan pelajar adalah media video. Media video adalah media pembelajaran menarik bagi peserta didik karena video dibuat dengan tampilan yang tidak membosankan, dilengkapi dengan gambar dan tulisan sehingga mudah dilihat dan ditiru orang lain (pelajar). Keunggulan media video dapat menampilkan gambar bergerak dengan suara pada saat yang bersamaan dan dapat disajikan di dalam kelas. Berbagai penelitian yang membahas penggunaan media video, disebutkan bahwa ada keterkaitan dengan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal itu memunculkan hipotesis bahwa penggunaan video akan berpengaruh pada motivasi belajar, motivasi siswa akan nampak dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengarah pada hasil belajar yang terbaik.⁸ Menggunakan media video dapat membantu guru dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Video juga banyak disukai oleh anak-anak sehingga peserta didik lebih senang dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar dan kurang aktifnya siswa dalam belajar mungkin di sebabkan oleh penggunaan media yang belum bisa menjadikan siswa terbantu untuk memahami materi yang sedang dipelajarinya. Media pembelajaran yang baik dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, sehingga materi yang dipelajari mudah dipahami dan hasil belajar siswa menjadi lebih memuaskan, maka salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah video pembelajaran. Video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, karena siswa dengan melihat

⁸ Ucu Sumardi S. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. journal homepage. Thn 2021 . Hal. 73

gambar dan mendengar suara tentang penjelasan dari peristiwa yang tidak dapat dilihat, mungkin peristiwa masa lalu, mungkin juga materi yang sedang dipelajari berukuran sangat kecil atau sangat besar, suatu peristiwa yang lama, yang tidak mungkin diamati di waktu jam pelajaran, tetapi dengan video semua hal ini akan teratasi tambahan lagi bisa di tanyangkan berulang – ulang.⁹ Jadi, Media Video Pembelajaran bisa dijadikan media yang diandalkan oleh guru karena termasuk media yang mudah didapatkan, dan menjelaskan materi dengan rinci serta memotivasi peserta didik.

Keberhasilan dalam pendidikan atau kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh minat belajar atau motivasi belajar siswa, Apabila siswa aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut guru harus memiliki tanggungjawab dan kesadaran terhadap pekerjaan dan profesionalismenya agar guru bisa meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan baik dan tercapainya tujuan. Dengan demikian semakin meningkatnya profesionalisme guru juga akan mempengaruhi meningkatnya hasil dari proses belajar siswa. Hal ini juga mempengaruhi kesenjangan pada sebagian guru yang tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya sehingga bisa saja akan berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Penggunaan Media Pembelajaran Audi Visual Terhadap Motivasi Belajar Peseta Didik di MIN 2 Blitar .

⁹ Yendrita. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Biologi.. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains Vol.2 No.1* . Thn 2019. Hal 28

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kesadaran guru atau sikap profesionalisme guru.
2. Masih jarang penggunaan media video pembelajaran saat pembelajaran di kelas
3. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar.
4. Perlu adanya pengembangan atau peningkatan profesionalisme guru dan penggunaan media video pembelajaran sehingga guru mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Guna menghilangkan kerancuan dan dapat tercapai sasaran yang ditinjau, adanya penelitian yang sesuai dengan tujuan penulis serta agar penelitian lebih terfokus dalam pembahasan, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembahasan profesionalisme guru yang dibahas hanya yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru.
2. Pembahasan tentang Media Video Pembelajaran yang akan dibahas adalah video.
3. Pembahasan yang berkaitan dengan Motivasi belajar peserta didik yang diambil hanya yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MIN 2 Blitar ?
2. Adakah Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MIN 2 Blitar ?
3. Adakah Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik MIN 2 Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Belajar Peserta Didik di MIN 2 Blitar . Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MIN 2 Blitar.
2. Mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MIN 2 Blitar.
3. Mengetahui Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik MIN 2 Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan memberi informasi kepada semua pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, bekal pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengalaman bagi penulis sebagai calon seorang guru/pendidik dan bahan masukan bagi para guru

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- b. Bagi Kepala sekolah, sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidik di Lembaga.
- c. Bagi para guru, sebagai landasan untuk menentukan langkah penyempurnaan diri, dalam rangka membantu kepala madrasah mengelola pendidikan.
- d. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan minat belajar dan cara belajar yang baik
- e. Bagi penulis, merupakan sarana pengembangan wawasan serta pengalaman dalam menganalisis permasalahan khususnya di bidang pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh profesionalisme guru dan penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di MIN 2 Blitar

H_0 = Tidak ada pengaruh profesionalisme guru dan penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di MIN 2 Blitar

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Mariam Sari dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV di madrasah ibtidaiyah nahdlatul mujahidin nahdlatul nathan jempong utara ampenan tahun pelajaran 2019/2020”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang diperoleh dari angket. Dari hasil penelitian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Mujahidin Nahdlatul Wathan Jempong Utara Ampenan tahun pelajaran 2019/2020.¹⁰

¹⁰ Baiq Mariam, *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Mujahidin Nahdlatul Wathan Jempong Utara Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram. Thn 2020.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyan Septiani Vega Pratika dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi eksperimen. Data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari Angket, Tes, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Video Pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar fiqih.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati dengan judul “Pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar dan kreatifitas peserta didik di SD Negeri 232 Dusun Koro”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah Quasi eksperimen. Data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari Observasi, Angket, dan Dokumentasi. Dari hasil penelitian Profesionalitas guru tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Negeri 232 Koro.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihat Setiani dengan judul “Pengaruh Profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03” pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasi fungsional. Data yang

¹¹ Dyan Septian Vega P., *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021*. Skripsi IAIN Ponorogo .Thn 2021.

¹² Mirnawati , *Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Kreativitas Peserta Didik Di SD Negeri 232 Dusun Koro*. Skripsi IAIM Sinjai .Thn 2019.

berupa angka-angka yang diperoleh dari angket. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar di SD Negeri Cijujung 03.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurfaridah dengan judul “ Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas III SDN Muarasari 3 Pada Masa Pandemi Covid 19” pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitiannya eksperimen desain *posttest only control group design*. Data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari observasi, angket, dan wawancara. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas III SDN Muarasari 3 Pada Masa Pandemi Covid 19¹⁴

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Identitas Pribadi dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Baiq Mariam Sari dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata	1. Sama-sama menggunakan variabel bebas profesionalisme guru dan variabel terikat motivasi belajar	1. Perbedaan lokasi 2. Perbedaan pada mata pelajaran dan kelas yang	Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di madrasah

¹³ Sholihat Seftiani , *Pengaruh Profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Jurnal of Primary Education*. Vol 1 No.2 .Thn 2020.

¹⁴ Siti Nur Faidah , *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas III SDN Muarasari 3 Pada Masa Pandemi Covid 19*. Skripsi Universitas Djuanda Bogor .Thn 2021.

	pelajaran aqidah akhlak kelas IV di madrasah ibtidaiyah nahdlatul mujahidin nahdlatul nathan jempong utara ampenan tahun pelajaran 2019/2020”	2. Sama-sama menggunakan instrumen angket	digunakan penelitian	Ibtidaiyah NM-NW Jempung Utara Ampenan dengan nilai korelasi sebesar 0,395 dan memiliki kontribusi sebesar 15,60%
2	Dyan Septiani Vega Pratika dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih Di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021”	1. Sama-sama menggunakan variabel bebas media video pembelajaran dan variabel terikat motivasi belajar	1. Perbedaan salah satu variabel bebas 2. Perbedaan jenis penelitian yang digunakan. 3. Perbedaan instrumen yang digunakan	Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 dengan nilai signifikan 0,000.
3	Mirawati dengan judul “Pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar dan kreatifitas peserta didik di SD Negeri 232 Dusun Koro”	1. Sama-sama menggunakan variabel bebas profesional guru dan variabel terikat motivasi belajar	1. Perbedaan salah satu variabel bebas 2. Perbedaan instrumen angket yang digunakan 3. Perbedaan jenis penelitian yang digunakan	Tidak ada pengaruh profesionalitas guru terhadap motivasi belajar dan kreativitas peserta didik di SD Negeri 232 Dusun Doko dimana nilai signifikan tidak memenuhi syarat.
4	Sholihat Setiani dengan judul”Pengaruh Profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03”	1. Sama-sama menggunakan variabel terikat profesionalisme guru dan variabel terikat motivasi belajar 2. Instrumen yang digunakan sama-sama	1. Perbedaan jenis penelitian	Ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03 dengan nilai signifikansi 0,001 dan sebesar 13,4

		menggunakan angket		%.
5	Siti Nurfaridah dengan judul “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas III SDN Muarasari 3 Pada Masa Pandemi Covid 19”	1. Sama-sama menggunakan variabel bebas penggunaan media video pembelajaran	1. Perbedaan jenis penelitian yang digunakan 2. Perbedaan instrumen yang digunakan	Ada pengaruh yang signifikan Media video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas III SDN Muarasari 3 pada masa pandemi covid 19 dengan nilai signifikan 0,000.

H. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Konseptual adalah pernyataan yang dapat mengartikan atau memberi makna suatu variabel yang hendak diteliti.¹⁵ Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu istilah-istilah sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru

Menurut Syaiful Sagala, Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu pekerjaan pokok sebagai profesi, ahli dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya, bertanggung jawab atas keputusan baik bersifat intelektual maupun sikap serta menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis dan memberikan layanan pekerjaan secara struktur.

Guru merupakan komponen pendidikan yang memegang

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal 31.

tanggung jawab atas berhasil dan gagalnya pengajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru. Salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru yang berhubungan dengan proses belajar mengajar adalah mengadakan perencanaan pengajaran yang cermat dan mengadakan analisa tujuan, memiliki bahan dan metode yang tepat serta mendukung proses belajar mengajar secara sistematis dan menganalisa hasil belajar untuk mendiagnosa kelemahan siswa dan dapat memberikan bantuan yang diperlukan.¹⁶Guru harus siap sebelum memberikan pembelajaran ke dalam kelas dengan begitu guru tidak akan menyia-nyiakan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran ketika sudah berada didalam kelas, serta guru harus rajin melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

profesionalisme guru adalah melakukan pekerjaan pokok sebagai profesi ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang diperoleh dari lembaga pendidikan serta sanggup dan bertanggungjawab menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, melatih, menilai, mengevaluasi, administrator dan sebagai pembina peserta didik .

¹⁶ I Gede Sedana Suci dkk. *Transformasi Digital dan Gaya Belajar*. (Jawa Tengah:CV Pena Persada,2020) Hal.47

2. Media

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa Latin, *medium* yang artinya perantara. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi atau *receiver*. Dalam proses belajar, media berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Dengan menggunakan media dan teknologi proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima akan dapat berlangsung dengan efektif.¹⁷ Media adalah alat bantu yang bisa digunakan guru untuk membantu mempermudah guru dalam memberikan penjelasan terhadap peserta didik.

3. Video Pembelajaran

Video secara bahasa berasal dari kata *vidi* dan *visum* yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan. Menurut Munir, video adalah teknologi perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam secara elektronik sehingga tayangan video tampak seperti gambar bergerak, video juga dapat memutar audio bersamaan dengan penampilan gambar sehingga gambar video tersebut tampak lebih nyata dan hidup.

Video pembelajaran tidak sama dengan video rekaman praktik pembelajaran. Video pembelajaran adalah video dirancang

¹⁷ Benny A.Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. (Jakarta : PT Balebat Dedikasi Prima,2017).hal. 15

sebagai sumber belajar siswa. Misalnya, video penyajian materi pelajaran dengan bantuan alat peraga audio visual sehingga menjadi lebih menarik, video simulasi suatu alat, video yang menunjukkan suatu keterampilan, video yang berkaitan dengan materi pelajaran, video lagu yang mengandung materi pelajaran, film yang mengandung materi pelajaran.¹⁸ Video pembelajaran dapat dikatakan lengkap karena memuat penjelasan yang rinci dari awal hingga akhir sehingga mempermudah guru.

4. Motivasi belajar

Menurut Purwanto, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu.¹⁹ Jadi, motivasi adalah minat atau keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu hal yang bisa terjadi karena diri sendiri dan juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Definisi Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar

¹⁸ Hamdan Husein Batubara. *Media Pembelajaran MI/SD*. (Semarang:CV Graha Edu,2021).Hal 125

¹⁹ Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: CV Budi Utama,2020).Hal 4

Peserta Didik Di MIN 2 Blitar. Profesionalisme Guru merupakan melakukan pekerjaan pokok sebagai profesi ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang diperoleh dari lembaga pendidikan serta sanggup dan bertanggungjawab menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, melatih, menilai, mengevaluasi, administrator dan sebagai pembina peserta didik . Video Pembelajaran merupakan Video pembelajaran adalah video dirancang sebagai sumber belajar siswa. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan gambaran proposal penelitian. Bab ini menjelaskan beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori setiap variabel yang terdiri dari Profesionalisme Guru, Media pembelajaran dan Motivasi belajar, Penelitian Terdahulu dan kerangka berfikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan terkait metode penelitian yang didalamnya terdiri dari Rancangan penelitian, Variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pustaka sementara.

4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian,

Bab ini membahas mengenai laporan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis

5. Bab V Pembahasan

Bab ini membahas mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan

6. Bab VI Penutup,

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran. bagian akhir meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.